

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 7 Banjarmasin

SMA Negeri 7 Banjarmasin bertempat di Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin 72049 Kalimantan Selatan. SMA Negeri 7 Banjarmasin berada antara dua kecamatan yaitu Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Selatan di jalan Dharma Praja V Nomor 47 Banjarmasin yang berbatasan dengan:

- a. Selatan berbatasan JL. Dharma Praja V
- b. Timur berbatasan JL. Dharma Praja V
- c. Sebelah utara berbatasan Jl. Dharma Praja IV
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Dinas DPRD Provinsi Kal-Sel.

Bangunan SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki luas tanah kurang lebih 8216m² yang didapat PEMDA berdasarkan SK Gubernur Kepala daerah TK I Kalimantan Selatan, yaitu No. III-2- 1-247/1972, pada 20 Desember 1977 dan No. 126/SK/Pemb, dan 9 Oktober 1976 serta Sertifikat Hak Pakai No. 28 Tahun 2000. Dekat dengan jalan utama sehingga mudah dituju dan berlokasi di pemukiman dinas pejabat pemerintah daerah yang mana jauh dari keramaian yang bising, sehingga menjadi sebuah wadah yang kondusif untuk melakukan pembelajaran.

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Banjarmasin

Tahun 1973 didirikan sekolah kejuruan berdasarkan SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 pada 18-12-1973, dengan nama SMPP 28. Namun seiring berjalannya waktu sekolah tersebut kurang mendapatkan minat dari warga sekitar, lalu pada 1982 dirubah lagi menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985, dan di 9-08-1985 bernama SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada kurun waktu berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU berdasarkan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin. Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan dikeluarkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 pada 6 Juni 2003 tentang pelantikan SMU 7 Plus. Nama SMU berganti menjadi SMA sesuai dengan lirisnya UU Tahun 2003 No. 20 berkenaan dengan Sistem Pendidikan Nasional lalu nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Terakhir SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional.

Di tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO tahun 2011.

Pemerintah daerah juga mengukuhkan SMA Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan SMU 7 Plus. SMA Negeri 7 Banjarmasin telah mendapatkan

sertifikat akreditasi dari Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Kalimantan Selatan dengan predikat A (amat baik). Pada akreditasi tersebut terdapat komponen penilaian mulai dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta standar penilaian pendidikan. Semua nilai yang diperoleh rata-rata diatas 98 dengan kategori amat baik, sehingga dengan hasil ini semakin meningkatkan kualitas SMA Negeri 7 baik bagi sekolah negeri maupun lembaga pendidikan umumnya.

Pada perkembangan selanjutnya SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional. SMA Negeri 7 Banjarmasin. Kemudian juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO tahun 2011. Sehingga dalam mottonya sekolah ini selalu menggaungkan “Improving the knowledge for the excellence of character building” yang artinya : SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah sekolah yang selalu meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan untuk membangun kepribadian (karakter) siswa yang istimewa (luhur).

3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi sekolah : Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.

Indikator Visi : (a) Lingkungan sekolah Asri, bersih, indah dan nyaman. (b) Unggul dalam bidang akademik (indikatornya antara lain perolehan nilai Ujian Nasional yang tinggi, lulus seleksi PMDK dan sejenisnya, lulus dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dan sejenisnya, Juara berbagai perlombaan baik tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional serta Lulus seleksi masuk universitas bertaraf internasional. (c) Unggul dalam bidang non akademik (indikatornya antara lain kesenian dan olah raga, kedisiplinan, kejujuran dan Toleransi, kreativitas, kepedulian sosial dan lingkungan, aktivitas keagamaan dan aman dari segala gangguan. (d) membentuk manusia yang utuh indikatornya (beriman, bertakwa, dan berahlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, dan peduli lingkungan) (e) sejahtera lahir dan batin indikatornya (sehat rohani dan jasmani, terbina kekeluargaan antar sesama dan saling menghargai antar sesama).

- b. Misi Sekolah : (a) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur (b) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan (c) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan. (d) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi , inovasi , dan kreativitas (e) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani.
- c. Tujuan Sekolah : (a) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik. (b) Menyiapkan peserta

dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ. (c) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan. (d) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bahasa Inggris yang memadai (e) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun nasional. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan perlu melakukan perubahan (ke arah yang lebih baik), hal ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan dan dinamika masyarakat.

4. Keadaan Personil dan Sarana/Prasarana SMA Negeri 7 Banjarmasin

TABEL 4.1 TENAGA PENGAJAR BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

NO	NAMA	IJASAH AKHIR	MENGAJAR MAPEL	TUGAS TAMBAHAN
1	H. Arusliadi, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan	Ekonomi	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Endang Siwi R, M.Pd	S2 Biologi	Fisika	
3	Drs. Pardjono	S1 PMP-KN	PPKn	
4	H. Sugian Noor, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan	Biologi	
5	Dra. Anisyah	S1 Bimb.Konseling Sekolah	BK	
6	Wisdina Kartini, S.Pd	S1 Matematika	Matematika Wajib	
7	Dra. Hj. Rukayah	S1 Pend. Agama	Pendidikan Agama Islam	
8	Hj. Fitriati, S.Pd	S1 Bimb.Konseling Sekolah	BK	
9	Rusmila S.Pd,M.Pd	S 2 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	
10	Dra. Hj. Tho'ibah	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	

11	Drs. Philipus Rahailwarin	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris + TOEFL	Waka Kesiswaan
12	Maryuni Ulfah, M.Pd	S2 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
13	Siti Fatimah, S.Pd	S1 Kimia	Kimia	
14	Muhammad Tus'a, S.Pd	S1 PMP-KN	PPKn	Waka Sarana Prasarana
15	Edi Haryanta, M.Pd	S2 Kimia	Kimia	Waka Kurikulum
16	Ahmadi, M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan	Matematika Peminatan	
17	Hj. Mardiningsih, M.Pd	S2 Mag.Pend.Biologi	Biologi	
18	Wiji Rahayu, S.Pd	S1 Fisika	Fisika	
19	Noorkhalis, M.Pd	S2 Bahasa Indoneisa	Bahasa Indonesia	
20	Hj. Mahrita, S.Pd	S1 Sejarah	Sejarah	
21	Syaripah Norsipa, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	Biologi	
22	Rahmat, S.Pd	S1 Sejarah	Sejarah	
23	Madiare Wiler, S.Pd	D.II Olahraga dan Kesehatan	Olah Raga	
24	Buhari, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia	Kimia + KWU	
25	Radiatul Abdiah, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
26	Halimatus Sa'diah, M.Pd	S2 IPS	Sejarah	
27	Emmy Nurhayani, S.Pd	S1 BK	BK	
28	Samitun, M.Pd	S2 Pendidikan Matematika	Matematika Wajib	
29	Rahmiati, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia	Kimia	
30	Lisa Anggraini, S.Pd	S1 Matematika	Matematika Wajib	
31	Abdullah, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	Biologi + PKWU	
32	Agung Wicaksono, M.Pd	S2 IPS	Geografi	Waka Humas
33	Akhmad Junaidi, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi	
34	Narmin, S.Ag	S1 Agama	Agama	

		Buddha	Budha	
35	Simon Tobi Kelen, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Matematika Peminatan	
36	Ernestina Bebhe Soa, S.Ag	S1 Pendd Agama Khatolik	Agama Khatolik	
37	Ratna Amelia, S.Pd	S1 Fisika	Fisika	
38	H. Zainal Hakim, S.Kom	S1 TIK	TIK / KKPI	
39	Anton Budhiono, S.Pd	S1 Pendidikan Sosiologi	Sosiologi	
40	Nurmayanti Puji Astuti, S.Pd	S1 Pend.Eko.Akun tansi	Ekonomi	
41	Fransisca Br. Sinaga, S.Kom	S1 TIK	TIK / KKPI	
42	Wisnoviadi, S.Pd	S1 Pend.Bahasa Inggris	Sastra Inggris	
43	Hayatun Nisa Amelia, S.Pd	S1 Pend.Sosiologi Antrop	Sosiologi	
44	Woko Lestarianto, S.Pd	S1 Pendidikan Seni	Seni Budaya	
45	Tommy Muchlisin, S.Pd	S1 BK	BK	
46	Said Hafizi, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	

TABEL 4.2 JUMLAH SISWA DAN FORMASI KELAS

KELAS	PROGRAM IPA			PROGRAM IPS			JUMLAH
	L	P	JML	L	P	JML	
X	91	121	212	54	61	115	327
XI	140	136	276	56	61	117	393
XII	107	149	256	56	63	119	375
Jml	338	406	744	166	185	351	1.095

TABEL 4.3 JUMLAH SISWA BERDASRKAN AGAMA

Agama	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	JUMLAH
Islam	286	329	315	930
Katolik	15	16	25	56
Kristen	20	30	24	74
Buda	6	16	9	31
Hindu	0	2	2	4

Jml	327	393	375	1.095
-----	-----	-----	-----	-------

Perkembangan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin yaitu memiliki :

1. Ruang Belajar sebanyak 26 lokal
2. Laboratoruim IPA (Kimia) 1 lokal
3. Laboratorium IPA (Biologi) 1 lokal
4. Laboratorium IPA (Fisika) 1 lokal
5. Laboratoruim Bahasa (Inggris) 2 lokal
6. Ruang Komputer 1 lokal
7. Perpustakaan 1 lokal
8. Ruang Kepala Sekolah 1 lokal
9. Ruang Guru 1 lokal
10. Kantor TU 1 lokal
11. Kafetaria/ Kantin 4 lokal
12. WC : - Kepala Sekolah (1 buah)
 - Guru (2 buah)
 - Siswa (17 buah)
13. Ruang BP/BK 1 lokal
14. Ruang Multimedia 1 lokal
15. Ruang Audio Visual
16. Ruang Penelitian / Research
17. Ruang Wakasek
18. Parkir Guru dan Siswa

19. Ruang Tamu
20. Ruang Koperasi Siswa & Guru
21. Ruang OSIS
22. Tempat Ibadah
23. Ruang Pertunjukkan / Pemutaran Film
24. Ruang Kesenian
25. Tempat Penampungan Sampah (TPS)
26. Ruang UKS, Pramuka dan Ruang PAS

B. Paparan Data

Paparan terkait hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti berfokus pada permasalahan Upaya Guru PAI untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Antar Penganut Agama di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Sesuai dengan fokus penelitian, deskripsi data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Gambaran sikap toleransi beragama antar penganut agama siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin

Hakikatnya toleransi ialah suatu sikap menghormati dan menghargai dalam menyikapi suatu perbedaan. Oleh karena itu, telah menjadi sebuah keniscayaan (sunnatullah) yang telah ditetapkan oleh sang maha pencipta. Membuktikan bahwa negara Indonesia merupakan sebuah bangsa yang kaya akan kebinekaan yaitu banyaknya perbedaan suku, ras dan bahkan agama pada ruang

lingkup kultur sosial masyarakatnya yang hidup rukun sejak dulu. Negara Indonesia bersemboyan Bhineka Tunggal Ika, membuat terjaganya keharmonisan. Memiliki sikap toleransi merupakan bekal awal dalam hidup berbangsa dan bernegara, tanpa sikap toleransi negara yang plural tidak mampu bertahan dengan kebinekaan. Agama yang dilegalkan oleh pemerintah Indonesia ada enam yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu semua hidup rukun tanpa ada yang mengganggu antar yang lain, semuanya setara di peraturan yang berlaku.

Sikap toleransi beragama hendaknya diperkenalkan sejak kecil melalui proses pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam. Karena sikap toleransi merupakan ruh dari setiap keberagaman. Dan pada sekolah berlatar kultur antropologi siswa yang heterogen, sikap toleransi harusnya ditumbuhkan kepada siswa baik melalui teoretis maupun aktualisasi pada kehidupan sehari-hari, lebih khusus untuk siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Agama yang dianut oleh siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin tergolong heterogen, yang mana dari jumlah 1095 siswa terdiri dari 930 orang pemeluk agama Islam, 74 orang pemeluk agama Kristen, 56 orang pemeluk agama Katolik, 31 orang pemeluk agama Buddha, dan 4 orang pemeluk agama Hindu. Kenyataan akan perbedaan inilah yang menjadikan siswa harus paham dan mengerti akan makna toleransi beragama dan mengaktualisasikan atau mewujudkannya pada kehidupannya. Sebab konflik bisa terjadi jika sikap toleransi tidak diperhatikan oleh guru terkhususnya guru PAI diharapkan bisa memberikan pemahaman terhadap siswa agar mengerti akan pentingnya sikap

toleransi beragama. Baik siswa non muslim maupun yang beragama Islam. karena Islam Rahmatan lil'alamin adalah konsep yang dibawa oleh Rasul yaitu Islam yang memberi rahmat kepada semua umat manusia.

Pemahaman siswa tentang sikap toleransi terinternalisasikan secara natural melalui kebiasaan menerima kondisi yang plural menyebabkan secara tak sadar budaya toleran tumbuh secara tidak langsung, menyebabkan kesediaan menerima perbedaan dari teman satu sekolah timbul dengan sendirinya tanpa ada unsur di pengaruhi. Mengenai interpretasi siswa berkenaan dengan sikap toleransi sangat beragam, terlihat dari hasil wawancara pada siswa yang beragama Hindu yang berinisial PSNP yang mengatakan “Sikap saling menghargai perbedaan terlebih lagi perbedaan agama itulah yang disebut dengan sikap toleransi”.¹

Jawaban di atas tentunya hasil dari bagaimana dia bersikap dalam berinteraksi sehari-hari dengan temannya yang berbeda agamanya. Hal yang sama diungkap oleh siswa yang berinisial LPU pemeluk agama Budha yang mengatakan bahwa: “Toleransi merupakan sikap saling menghargai satu sama lain dalam perbedaan suku maupun agama”.²

Selain itu pendapat yang berbeda terkait toleransi yang dipahami oleh siswa pemeluk agama Kristen yang berinisial PA mengatakan bahwa “Sikap mau bersedia membantu teman yang tidak seagama dengan kita itulah

¹ Wawancara dengan Putu Shirdi Nitya Prashansi, siswa beragama Hindu kelas XII MIPA 7 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

² Wawancara dengan Lauda Prajnadia Utama, siswa beragama Budha kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

toleransi”.³

Tentunya interpretasi makna akan toleransi yang diberikan oleh siswa yang beragama Hindu, Budha Krinten, dan Katolik ada sedikit berbeda namun berkanaan dengan subtansialnya siswa memahami sikap toleransi adalah sikap yang mengharuskannya menghormati seseorang yang berbeda agama dengannya, senada dengan pemahaman siswa yang beragama katolik yang menyatakan bahwa:

Mampu menerima sebuah keadaan yang berbeda dengan diri kita, dimana kita tidak memiliki perasaan untuk memusuhi, membenci, tidak membeda-bedakan serta bersedia menerima perbedaan itulah toleransi menurut saya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas membuktikan secara jelas bahwa pemahaman siswa yang ada di SMA Negeri 7 mengenai toleransi telah mengakar melalui proses aktualisasi sikap yang mampu menerima perbedaan sesuai dengan kultur sekolah di SMA Negeri 7 yang mana toleransi diajarkan secara langsung (teoritis) oleh guru PAI sehingga efek dari penerapan sikap toleransi tersebut nampak terlihat jelas pada perbuatan yang tak memandang latarbelakang agama saat berteman, bahkan yang terlihat cukup menarik untuk disaksikan dimana siswa yang non muslim mengingatkan temannya pemeluk agama Islam ketika waktu salat zuhur berjamaah sampai namun ada yang masih di dalam kelas, merupakan pemandangan sikap toleransi spontanitas yang ditampilkan siswa.

Gambaran dari sikap toleransi yang dilakukan siswa dalam kesehariannya,

³ Wawancara dengan Patrick Andrew, siswa beragama Kristen kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

⁴ Wawancara dengan Ivana Rimba, siswa beragama Katolik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

pada lingkungan sekolah maupun tidak. dapat dilihat dari hasil wawancara membuat kita melihat suatu gambaran mengenai aktualisasi sikap toleransi pada kehidupan sehari-hari siswa, berdasarkan pernyataan siswa yang berinisial MI, mengatakan :

Saya sama sekali tidak merasa terganggu apabila satu ruangan dengan non muslim dalam belajar karena dunia pendidikan menjadi tempat kita belajar yang baik dan benar. Sehingga mampu bersosialisasi dengan baik terhadap seluruh lapisan masyarakat yang ada karena kedudukan saya sama dengan mereka yakni seorang siswa terlepas mereka memiliki kepercayaan yang berbeda dengan saya, bahkan saya siap menolong mereka ketika mereka membutuhkan pertolongan saya sebab menolong adalah sikap membantu tanpa memandang siapapun.⁵

Menurutnya dalam bersikap rendah hati dalam menerima perbedaan, tidak membedakan saat memilih teman dalam belajar, begitupun saat ingin menolong meskipun teman berbeda agama dengan kita. Begitu pula yang di lontarkan siswa yang berinisial F menyatakan:

Mereka tidak pernah mengganggu, jadi saya tidak merasa keberatan belajar satu ruangan dengan teman saya yang non muslim, bahkan saya bersedia membantu mereka apabila meminta bantuan. Asalkan saya mampu membantunya.⁶

Siswa yang non muslim pun tidak merasa keberatan juga dalam menolong atau satu kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut siswa yang berinisial NG yang menyatakan:

Saya tidak merasa keberatan belajar dengan teman yang berbeda agama dengan saya, selama mereka tidak mengganggu aktifitas belajar saya, ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung hampir setiap pertemuannya saya berada dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas saya, namun terkadang saya pun menyimak cara teman saya yang muslim praktek shalat jenazah, terkadang pula saya membantu dalam pelaksanaan praktek tersebut dengan menolong teman untuk divideokan praktek shalat

⁵ Wawancara dengan M. Iqbal, siswa beragama Islam kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

⁶ Wawancara dengan Febryan, siswa beragama Islam kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

jenazah tersebut.⁷

Sikap yang sama pun disampaikan siswa non muslim yang lainnya, yaitu siap membatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa pamrih meskipun itu mata pelajaran PAI. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan siswa pemeluk agama Hindu yang berinisial PSNP sebagai berikut:

Saya tidak merasa keberatan belajar satu ruangan dengan teman saya yang beragama Islam sebab mereka tidak mengganggu saya, bahkan saya terkadang masuk apabila mereka belajar pendidikan agama Islam daripada saya berkeliaran di luar kelas lebih baik berada di kelas, terkadang saya pun memperhatikan ibu menjelaskan di sela kegiatan saya mencatat atau mengerjakan tugas pada saat itu, bahkan saya bersedia untuk menolong mereka meskipun mereka Islam.⁸

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI diberikan kebebasan bagi siswa yang non muslim untuk tetap berada dalam kelas sambil mengerjakan tugas atau berada diluar kelas ketika guru agamanya berhalangan mengajar, bahkan guru mengecek kehadiran siswa non muslim sebelum memilih pilihan tersebut, kebanyakan siswa non muslim memilih untuk tetap tinggal di kelas daripada berkeliaran di luar kelas namun ada juga yang memilih untuk keluar, pergi ke kantin sekolah setelah memilih dan diabsen, bagi siswa non muslim yang memilih tinggal di kelas biasanya mereka juga memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Saat proses pembelajaran di kelas ada beberapa momen melibatkan siswa non muslim untuk turut membantu berjalannya pelaksanaan proses pembelajaran, misalnya membantu mendokumentasikan praktek dari salat jenazah. Maka, secara tidak langsung guru PAI memeberikan keteladanan mengenai sikap toleransi dengan membiarkan siswa yang non muslim untuk tetap berada dalam kelas dan

⁷ Wawancara dengan Novi Giotta, siswa beragama Kristen kelas XII MIPA 4 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

⁸ Wawancara dengan Putu Shirdi Nitya Prashanti, siswa beragama Hindu kelas XII MIPA 7 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

tak memaksakan kehendak menyuruh mereka tinggal. Maka siswa yang non muslim merasa dianggap ada kehadirannya, meskipun statusnya berbeda dengan siswa beragama Islam. Siswa non muslim tidak merasa di dibeda-bedakan dan tidak measa dipaksa karena diberikan pilihan untuk bertahan di kelas atau ke luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan siswa terkait sikap toleransi, guru PAI memberikan pemahaman secara teoretis dan mencontohkan perilaku toleransi itu sendiri, yang bekaitan dengan 5 sila pancasila, sesuai dengan ulasan siswa yang berenesial PSNP mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan sikap toleransi dengan cara menyampaikan nasehat sebelum masuk materi ajar tentang sebuah makna perbedaan dan tentang pentingnya saling menghargai satu sama lain, bahkan sesekali ibu meminta maaf apabila terdapat materi yang bisa saja menyinggung kami yang non muslim dan pemaknaan pancasila yang bermakna mempersatukan dalam perbedaan tak memandang latarbelakang agama seseorang sesuai yang terdapat dalam sila pertama ketuhanan yang maha esa.⁹

Pemberian keteladan langsung dilakukan oleh Guru PAI kepada siswa dengan meminta maaf apabila terdapat pernyataan yang bisa menyinggung keyakinan siswa non muslim ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa non muslim dapat memaklumi hal tersebut. Bahkan menjadikan pancasila adalah sebuah solusi dari perbedaan. Hal yang sama dilontarkan siswa pemeluk agama Budha:

Guru menanamkan sikap toleransi, dengan mengizinkan kami tetap masuk di kelas Pendidikan Agama Islam dan memaknai pancasila dalam menyatukan perbedaan tak memandang latarbelakang agama terdapat pada sila pertama dan ketiga.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Putu Shirdi Nitya Prashansi, siswa beragama Hindu kelas XII MIPA 7 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Lauda Prajnadia Utama, siswa beragama Budha kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

Dari wawancara yang diberikan kepada dua siswa yang non muslim diatas membuktikan, ketika proses pembelajaran mendapat perhatian khusus guru PAI.

Pernyataan dari siswa yang berenesial IR yang menuturkan:

Guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran sikap toleransi dengan bentuk yang sangat moderat yaitu memberikan pilihan kepada siswa yang non muslim untuk tidak ikut dalam pembelajaran sebab ditakutkan dapat menyinggung atau tetap masuk dengan catatan tak mengganggu siswa yang sedang belajar, sikap toleransi tidak disampaikan oleh guru namun di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari yakni tidak diskriminasi dalam kegiatan sekolah dan proses belajar dan bersikap adil kepada seluruh siswa dan memaknai pancasila sebagai hal yang mewujudkan persatuan dalam perbedaan untuk melengkapi setiap kekurangan karena kepercayaan yang berbeda-beda yang akan mengukuhkan keadaan jika ditanamkan sikap toleransi.¹¹

Pendapat diatas sejalan dengan pemaparan yang di kemukakan siswa berenesial PA sebagai berikut:

Guru menanamkan sikap toleransi, contohnya memperlakukan sama antara yang beragama Islam dengan non muslim ketika mereka melanggar aturan sekolah dan dalam memaknai pancasila yaitu untuk menyatukan perbedaan tak memandang latarbelakang agama seseorang tertera pada sila ketiga.¹²

Dari hasil wawancara kepada siswa lintas agama diatas memberikan sebuah gambaran bahwa siswa di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin selain pengembelangan materi atau bahan ajar dan pengalaman langsung tentang sikap toleransi beragama, siswa juga sangat cekatan dalam memaknai prinsip toleransi yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Hal ini membuktikan sikap toleransi beragama yang didapat oleh siswa, tidak terlepas dari sifat keteladanan yang ditampilkan oleh semua guru terkhusus guru PAI yang memberikan ruang kepada siswa non muslim dalam kaitannya bagaimana cara menjalani keadaan yang membuat siswa harus menerima perbedaan tanpa adanya sebuah sikap egoisme

¹¹ Wawancara dengan Ivana Rimba, siswa beragama Katolik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

¹² Wawancara dengan Patrick Andrew, siswa beragama Kristen kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juli 2021.

beragama dalam berinteraksi sosial dengan penganut agama lain di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2. Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama antar penganut agama:

a. melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI, bahwa upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa terus dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak berinesial AZ selaku guru PAI bahwa :

Dalam rangka untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa, disini ada dua pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung. Yang pertama Pembelajaran langsung ini dilaksanakan di dalam kelas dengan cara guru menjelaskan pada siswa tentang nilai-nilai toleransi, juga menasehati atau yang lain. Kedua pembelajaran tidak langsung seperti di lingkungan sekolah dalam kegiatan sehari-hari jika kita bertemu teman tidak dikucilkan teman yang beragama lain. Khususnya guru PAI menekankan disini karena ada namanya promosi agama sendiri itu ada tapi tidak menyalahkan agama lain.¹³

Bapak yang berinesial SH termasuk guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin juga mengungkapkan hal senada yaitu:

Guru juga mengajarkan kepada siswa tentang toleransi melalui materi pelajaran, pemberian contoh, sosialisasi, dan koordinasi. Toleransi disini kan banyak kaitannya dengan hubungan sosial tentang bagaimana kalau mereka beribadah kita harus saling menghormati, kalau sudah menancap dalam pikiran anak-anak kan sudah otomatis anak akan menghormati. Disini juga ada ruang agama, terus ketika ada pelajaran keagamaan itu siswa yang beragama non muslim keluar/ada mata pelajaran tersendiri di ruang agama.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Akmal Zaid, Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juni 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin mengenai kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas. Berikut hasilnya:

Saya menanyai salah satu siswa dari XII MIPA 4 bagaimana sikap toleransi siswa terhadap siswa lain yang berbeda agama pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Dia menjawab sikap siswa terhadap temannya yang berbeda agama, mereka saling menghormati satu sama lain, kerukunan tetap terjaga, juga kompak dalam mengerjakan tugas kelompok.¹⁵

Wawancara peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1 Suasana kegiatan pembelajaran di ruang kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 7 Banjarmasin.¹²

Karena SMA 7 Banjarmasin adalah sekolah umum maka yang bersekolah ataupun guru yang mengajar disana tidak semuanya beragama Islam. Oleh sebab itu pada saat jam mata pelajaran PAI yang tidak beragama Islam mendapat perlakuan yang berbeda. Yakni ada mata pelajaran tersendiri bagi agama mereka masing-masing yang diajar oleh guru bidangnya, namun, ketika guru bidang agamanya berhalangan siswa non muslim diperbolehkan guru PAI untuk tetap berada dalam kelas mengerjakan tugas atau berada diluar kelas.

¹⁵ Wawancara dengan Febryan, siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang lain yakni inisial HR mengenai contoh sikap toleransi beragama yang diajarkan kepada siswa. Berikut tanggapan beliau:

Di antaranya disaat mereka misalkan mengadakan kegiatan agama, kita tidak boleh mencampur adukkan agama. Misalkan pada hari natal, kita sebagai muslim tidak boleh mengucapkan selamat hari natal! Mestinya kan tidak boleh. Ya cuma kita informasikan bahwa norma- normanya seperti ini. Saya dan juga guru agama lain juga mencontohkan setiap hari raya itu menyampaikan selamat hari raya idul fitri. Tapi saya sampai sekarang ya tidak pernah mengucapkan selamat natal! Kenapa? Karena dibatasi dengan aqidah yang tidak memungkinkan. Diajarkan juga tidak saling mengganggu pemeluk agama lain. Misalkan mereka mengadakan kegiatan di ruang agama, silakan! Mereka mengadakan perayaan natal, silakan! Yang penting tidak mengganggu aktifitasnya.¹⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu berinisial F selaku guru PAI ketika peneliti melakukan wawancara tentang contoh sikap toleransi di atas. Berikut penjelasan beliau:

Contohnya tidak boleh saling mengejek, walaupun beda agama harus tetap rukun. Jika pada saat hari raya, yang mau mengucapkan selamat ya kita terima. Tetapi kalau paham kita ndak memperbolehkan ya dengan lapang dada mereka menerimanya dan tidak ada permusuhan diantara kita. Itulah contoh yang kecil.¹⁷

Selain itu penulis juga mewawancarai Bapak yang berinisial AZ tentang hal tersebut di atas. Berikut pendapat beliau:

Mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu walaupun bukan seagama, menumbuhkan sikap saling menghormati kepada umat beragama lain atau umat seagama yang beraliran lain, membina sikap gotong royong dan hidup rukun. Kita sebagai guru juga memantau siswa dan menasehati

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Rukayyah, Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Farihah Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

siswa ketika siswa tersebut bersikap intoleran.¹⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari M.Davin Rakhmatullah salah satu siswa kelas XII MIPA 3 yang menyatakan bahwa:

“Sikap kita terhadap teman yang non muslim harus saling menghormati, menghargai satu sama lain. Kita juga menjalin hubungan baik dengan mereka, menjaga kerukun dan selalu bekerjasama”.¹⁹

Dari paparan diatas dapat peneliti ketahui bahwa contoh sikap toleransi beragama yang diajarkan kepada siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin misalnya tidak saling mengganggu pemeluk agama lain ketika sedang melaksanakan ibadah, tidak boleh saling mengejek, saling menghormati kepada umat beragama lain, membina sikap gotong royong dan hidup rukun.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan Bapak ini sial SH tentang pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin ini apakah hanya berada di dalam kelas atau di luar kelas. Beliau menjawab:

“Jadi begini pa, di Sekolah ini proses pembelajaran tidak harus di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas seperti di masjid, lobi, taman,dll. Untuk metode praktek atau demonstrasi biasanya siswa lebih sering diajak belajar di luar kelas. Contohnya seperti pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa saya suruh untuk pergi praktek ke Masjid untuk praktek sholat jenazah dan memandikan jenazah. Tujuannya adalah supaya siswa bisa mempratekannya dikehidupan”.²⁰

Jadi untuk meningkatkan gaya belajar siswa, guru mengajak para siswanya belajar diluar kelas agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan pembelajaran.

Ruang gerak siswa menjadi lebih luas untuk kegiatan praktik maupun demonstrasi

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Akmal Zaid, Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juni 2021.

¹⁹ Wawancara dengan M.Davin Rakhmatullah, siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

untuk berlatih secara konkret. Siswa juga diharapkan mampu merasakan suatu masalah sesuai atau lebih mirip dengan kenyataannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa pihak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran toleransi, menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya sikap toleransi. Pemberian contoh misalnya saling menghormati dan menghargai teman yang non muslim, tidak boleh mencela, bermusuhan, menjaga kerukunan, saling membantu. Dari pihak guru juga memantau dan menasehati siswa ketika ada siswa yang bersikap intoleran.

b. Melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 7 Banjarmasin, kegiatan keagamaan sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah. Ada banyak upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan keagamaan baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta bimbingan dan sosialisasi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak AZ mengenai upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama disekolah dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang toleransi beragama. Dimana dengan pemahaman tersebut itu penumbuh kesadaran. Jadi yang dilakukan pertama supaya siswa sadar yaitu doktrinasi atau bahasa lainnya yaitu pemaksaan. Mengutip dari bukunya renalkasali bahwa kesadaran seseorang itu bisa ditumbuhkan dari pemaksaan, yang kedua anak menjadi terpaksa. Karena

dipaksa terus menerus maka anak itu akan terpaksa melakukan itu, kemudian menjadi terbiasa.²¹

Menurut Ibu HR selaku guru agama juga, beliau menanggapi pernyataan di atas sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang toleransi beragama. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat menciptakan sikap toleransi antar agama dengan mengikuti kegiatan agama satu sama lainnya jika kegiatan agama tersebut bisa diikuti oleh agama lain tanpa melanggar kepercayaan mereka masing-masing”.²²

Bapak SH juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

Dengan diadakannya kegiatan keagamaan disekolah, guru membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan diantaranya yang terpenting yaitu sholat dhuha, sholat berjama'ah dan Sholat Jum'at. Setiap siswa begitu aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut.²³

Dari penjelasan bapak SH di atas, dikuatkan oleh pernyataan siswa berenesial MI kelas XII MIPA 2 sebagai berikut:

Meskipun tidak ada perintah tegas dari guru untuk melaksanakan salat dhuha dan zuhur, tapi kami sandar bahwa itu suatu keharusan dan kewajiban yang dilakukan. Jadi, kami ketika istirahat pertama kami sholat dhuha dan ketika istirahat kedua kami sholat zuhur karena biasanya istirahat kedua bertepatan sholat zuhur. Yang paling ditekan guru agama adalah salat jum'at semua siswa dipastikan sholat jum'at Oleh guru agama Islam dan dan guru lainnya. Bahkan, kami dibuatkan jadwal menjadi imam, muazin, dan khatib sholat jum'at.²⁴

Dari penjelasan beberapa guru PAI dan observasi peneliti, upaya yang

²¹ Wawancara dengan Bapak Akmal Zaid, Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 18 Juni 2021.

²² Wawancara dengan Ibu Hj. Rukayyah, Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

²³ Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Iqbal, siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

dilakukan oleh guru adalah menumbuhkan pemahaman tentang toleransi beragama pada siswa dimana dengan pemahaman tersebut, akan menumbuhkan kesadaran siswa tentang sikap toleransi. Melalui kegiatan keagamaan, dapat menciptakan sikap toleransi antar agama dengan mengikuti kegiatan agama satu sama lainnya jika kegiatan agama tersebut bisa diikuti oleh agama lain tanpa melanggar kepercayaan mereka masing-masing.

Mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin, peneliti mewawancarai salah satu guru PAI yaitu Ibu Farihah. Berikut penjelasan dari beliau:

Kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 7 yaitu kegiatan PHBI (maulid Nabi, pondok ramadhan setiap malam juga diadakan shalat tarawih, nuzulul qur'an, idul adha dengan praktek penyembelihan qurban tetapi yang menyembelih kita serahkan kepada yang sudah profesional karena anak-anak usia segini masih rawan). Pelaksanaan lomba Islami. Sedangkan untuk kegiatan non muslim yang pernah dilakukan yaitu perayaan natal. Itupun jarang sekali dilakukan karena siswa yang bersangkutan jarang mengajukan permintaan perayaan disekolah".²⁵

peneliti juga mewawancarai Khairul Abdillah siswa kelas XII MIPA 3.

Berikut hasil wawancaranya:

Setiap istirahat pertama saya sholat dhuha dan istirahat kedua saya sholat zuhur.dan saat bulan puasa ada kegitan pesantren Ramadhan paling lama 3 minggu paling cepat 2 minggu dan saya pernah menjadi muazin bahkan khotib sholat jum'at.²⁶

Lain halnya dengan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh siswa yang beragama non Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang

²⁵ Wawancara dengan Ibu Farihah Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

²⁶ Wawancara dengan Khairul Abdillah, siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.

beragama non Islam yaitu Davin Alroy kelas XII MIPA 4. Berikut hasil wawancaranya:

Kegiatan keagamaan seperti doa bersama, kemudian saat hari raya natal kita mengadakan seperti camp diluar lingkungan sekolah, agar kita bisa khusyuk melaksanakan ibadah.²⁷

Kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin sangat bermacam-macam karena latar belakang agama siswa yang berbeda-beda. Siswa juga saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan tersebut.

Di SMA Negeri 7 Banjarmasin juga terdapat Organisasi KSI (Kelompok Study Islam) yang pengurusnya juga dari siswa sendiri. Banyak di dalamnya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh KSI. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina KSI yaitu berikut penjelasannya:

Kegiatan di masjid itu setiap hari melakukan sholat dhuha secara berjama'ah. Ada beberapa yang jamaah ada yang tidak. Kegiatan PHBI seperti tahun baru Islam, maulid nabi, isra' mi'raj, nuzulul Qur'an dan halal bi halal yang dikelola sekolah melalui OSIS. Kalo yang non muslim menyesuaikan, baik mengikuti maupun diruang agamanya masing-masing. Hari jum'at, yang laki-laki sholat jum'at di masjid sedangkan yang perempuan ada kajian dilobi dan setelahnya ada acara sholatan. Sedangkan untuk non muslim ada kajian tersendiri diruangan khusus agamanya. Setiap agama disini disediakan ruangan khusus agama non muslim dan juga ada guru tersendiri dari sekolah khusus untuk agama non muslim. Kalaupun saat acara hari natal misalnya, siswa yang merayakan natal juga mengadakan acara di sekolah tapi di ruangan khusus agama mereka. bukan diluar ruangan. Dari KSI dhuha tidak ada agenda khusus, zuhur dan ashar dan sholat jum'at dilakukan bersama. Setelah sholat Zuhur penyampaian hadits dan setelah sholat asar tausiah dari siswa. Tahfiz dan pembelajaran Bahasa arab juga dikelola oleh siswa.²⁷

Wawancara peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi kegiatan siswa di SMA Negeri 7.

²⁷ Wawancara dengan Davin Alroy, siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 19 Juni 2021.



Gambar 4.2 Tahsin di Masjid SMA Negeri 7 Banjarmasin



Gambar 4.3 literasi Qur'an SMA Negeri 7 Banjarmasin



Gambar 4.3 PHBI di Masjid SMA Negeri 7 Banjarmasin

Dari paparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas

mengenai kegiatan keagamaan di SMP Negeri 7 Banjarmasin terdapat dua kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Islam dan kegiatan keagamaan bagi siswa yang non muslim.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menampilkan data yang didapat dari hasil penelitian di SMA Negeri 7 Banjarmasin melalui teknik wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian ialah:

1. Gambaran sikap toleransi beragama antar penganut agama siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin

Di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin selain pengembelangan materi atau bahan ajar dan pengalaman langsung tentang sikap toleransi beragama, siswa juga sangat cekatan dalam memaknai prinsip toleransi yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Hal ini membuktikan sikap toleransi beragama yang didapat oleh siswa, tidak terlepas dari sifat keteladanan yang ditampilkan oleh semua guru terkhusus guru PAI yang memberikan ruang kepada siswa non muslim dalam kaitannya bagaimana cara menjalani keadaan yang membuat siswa harus menerima perbedaan tanpa adanya sebuah sikap egoisme beragama dalam berinteraksi sosial dengan penganut agama lain di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama antar penganut agama:

a. Melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa:

- i. SMA Negeri 7 Banjarmasin ialah sekolah umum maka warga sekolahnya di SMA Negeri 7 Banjarmasin baik iri siswanya ataupun guru yang mengajar disini tidak semuanya pemeluk agama Islam. Oleh karena itu ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung yang bukan pemeluk agama Islam mendapat perlakuan yang berbeda yakni ada mata pelajaran tersendiri bagi agama mereka masing-masing yang diajar oleh guru bidangnya, namun, ketika guru bidang agamanya berhalangan siswa non muslim diperbolehkan guru PAI untuk tetap berada dalam kelas mengerjakan tugas atau berada diluar kelas.
- ii. Guru memberi pemahaman kepada siswa tentang materi sikap toleransi, lalu menumbuhkan kesadaran pada siswa akan penting dan perlunya sikap toleransi.
- iii. Guru mengajarkan kepada siswa dengan memberikan contoh misalnya tidak saling mengganggu pemeluk agama lain, saling menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama, tidak saling mengejek, bermusuhan, harus menumbuhkan sikap gotong royong dan hidup rukun. Dan guru juga memantau dan menasehati siswa ketika ada siswa yang bersikap intoleran.
- iv. Agar meningkatkan gaya belajar siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, guru mengajak siswanya belajar diluar kelas agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan praktiknya dan ruang gerak siswa juga lebih luas apabila

kegiatan praktik atau demonstrasi ini dilakukan diluar kelas. Selain untuk berlatih secara ril, siswa juga diharapkan mampu merasakan keadaan suatu masalah yang lebih mirip dengankenyataannya.

b. Melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Berbicara pendidikan tentunya tidak terlepas dari guru, saat proses pembelajaran guru termasuk seseorang yang berperan penting dalam keberhasilan terbentuknya perubahan pada diri siswa. Upaya guru untuk menentukan keberhasilan tersebut. Salah satunya upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama ke siswa. Tentu disetiap sekolah banyak keberagaman sikap siswa bahkan keberagaman kepribadian siswa. Dari keberagaman sikap tersebut, untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama SMA Negeri 7 Banjarmasin membuat kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut guru meyakini sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah. Berikut ini kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin terbagi menjadi dua pokok kegiatan diantaranya:

i. Kegiatan keagamaan siswa pemeluk agama Islam.

Kegiatan pemeluk agama Islam disekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang religius, hal tersebut untuk menumbuhkan pemikiran serta kepribadian religius siswa secara langsung, baik itu kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Kegiatan tersebut yang sudah diterapkan yaitu: kegiatan harian seperti salat dhuha, salat zuhur, salat jum'at bagi siswa laki-laki sedangkan siswa perempuan mengikuti kajian Islami. Saat PHBI melakukan kegiatan keagamaan yaitu sholawatan, dan isra' mi'raj, kegiatan istighosah sebelum ujian,

perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, halal bihalal.

Kegiatan keagamaan siswa yang non muslim tentunya juga mempunyai kegiatan tersendiri seperti saat perayaan hari natal maupun saat doa bersama untuk ujian. Saat hari raya natal mereka mengadakan seperti camp diluar lingkungan sekolah. Selain itu saat istighosah mereka juga melakukan doa bersama di ruangan mereka. Disini kegiatan keagamaan bagi yang non Islam disediakan tempat tersendiri untuk melakukan kegiatan keagamaan mereka.

TABEL 4.4 TEMUAN PENELITIAN

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi beragama antar penganut agama siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin	penggembelengan materi atau bahan ajar dan pengalaman langsung tentang sikap toleransi beragama, siswa juga sangat cekatan dalam memaknai prinsip toleransi yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Hal ini membuktikan sikap toleransi beragama yang didapat oleh siswa, tidak terlepas dari sifat keteladanan yang ditampilkan oleh semua guru terkhusus guru PAI yang memberikan ruang kepada siswa non muslim dalam kaitannya bagaimana cara menjalani keadaan yang membuat siswa harus menerima perbedaan tanpa adanya

		sebuah sikap egoisme beragama dalam berinteraksi sosial dengan penganut agama lain di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2	<p>Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama antar penganut agama:</p> <p>a. Melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin ?</p>	<p>a.pada saat jam mata pelajaran PAI yang bukan beragama Islam mendapat perlakuan yang berbeda. Yakni ada mata pelajaran tersendiri bagi agama mereka masing-masing yang diajar oleh guru bidangnya, namun, ketika guru bidang agamanya berhalangan siswa non muslim diperbolehkan guru PAI untuk tetap berada dalam kelas mengerjakan tugas atau berada diluar kelas.</p> <p>b. Guru memberi pemahaman kepada siswa tentang materi sikap toleransi, kemudian menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya sikap tersebut.</p> <p>c. Guru memberikan contoh misalnya tidak saling mengganggu pemeluk agama lain, saling menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama, tidak saling mengejek, bermusuhan, menjaga sikap gotong</p>

		royong dan hidup rukun. d. untuk meningkatkan gaya belajar siswa, guru mengajak para siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan praktiknya, siswa juga diharapkan mampu merasakan keadaan suatu masalah sesuai atau lebih mirip dengan kenyataannya.
	b. Melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin ?	a. Kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Islam (sholat dhuha secara berjamaah, sholat dhuhur, sholat jum'at, kajian Islami bagi perempuan, PHBI, sholawatan, radatan, isra' mi'raj, istighosah sebelum ujian, perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, halal bihalal). b. Kegiatan bagi siswa yang beragama non Islam (do'a Bersama, merayakan hari natal dengan mengadakan camp diluar lingkungan sekolah).

D. Analisis Data

Mengkaji hakekat temuan ketika data sudah terkumpul dan sudah dipaparkan maka data tersebut bisa dianalisis. Maka akan dianalisis dengan pendapat ahli serta teori-teori yang sesuai dengan temuan antaranya:

1. Gambaran sikap toleransi beragama antar penganut agama siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada dasarnya sekolah yang memiliki keberagaman dari latar belakang agama siswanya, hal ini menjadikan toleransi suatu nilai yang sangat berharga di siswa yang bermacam-macam. Keharmonisan antar umat beragama hasil dari sikap toleransi yang ada di tempat itu, ketika nilai toleransi tidak ada maka semua itu akan membuat bibit kekacauan dalam sebuah kelompok atau masyarakat, akan terjadi perpecahan dengan mengatas namakan agama bahkan semua itu akan menjadi perpecahan yang besar, maka toleransi sebagai penyelamat dalam sebuah kelompok keberagamaans, pemahaman siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin mengenai sikap toleransi harus sesuai dengan situasi kondisi masyarakat yang ada disekitar mereka tinggal, khususnya dilingkungan sekolah dan pada umumnya disemua masyarakat harus menjunjung tinggi toleransi sebab negara indonesia kaya akan budaya dan agama.

Djohan Effendi mengatakan sesungguhnya toleransi menghargai perbedaan dari segala hal Maksudnya, bukan hannya sikap mengakui dan menghargai adanya perbedaan tetapi harus juga menerima keragaman yang ada dimasyarakat.²⁸ Sehingga semua siswa memahami akan kebebasan mengamalkan ajaran agama tanpa ada hinaan dan cacian dari orang lain. Perbedaan akan selalu ada sebab itu sudah diatur oleh Allah dan bagaimanapun keadaannya pasti ada perbedaan, namun yang terpenting adalah menurunkan ego masing-masing agar bisa menerima perbedaan dan menghargai setiap hak yang melekat pada diri seseorang.

²⁸ Umi Sumbulah & Nurjannah, *Pluralisme Agama: Makna Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 54.

Pendapat siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin sikap toleransi yang ada disana sudah mengarah kepada muamalah dan siswa sudah menganggap toleransi adalah hal yang biasa disana, namun ketika mereka ada kekeliruan dalam memahami toleransi maka tugas gurulah yang membimbing dan mengarahkannya agar benar dalam memahami maksud toleransi.

Toleransi yang sebenarnya adalah berkenaan dengan kegiatan selain menyangkut tentang akidah oleh sebab itu apabila toleransi sudah mengarah kepada aqidah maka harus diluruskan dan diberikan penjelasan tentang toleransi tersebut.

Penerapan pendidikan agama islam dalam masalah toleransi adalah hal yang sangat penting di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan semua itu dapat dipahami dan dijalankan bersama sama dengan baik sebab setiap hari semua orang yang ada dilingkungan sekolah terlibat oleh sebab itu semua guru harus memberikan motivasi yang tinggi serta mengembangkan dan menjaga sikap toleransi tersebut agar tetap utuh terlebih-lebih guru Paisehingga Semua Warga Sekolah Mencontoh Sikap Toleransi di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Dengan demikian menjadikan sikap toleransi beragama dalam ruang lingkup SMA Negeri SMA Negeri 7 Banjarmasin Merupakan Hal Yang Sudah Menjadi Kebiasaan Warga Sekolah Disana Bersikap Toleransi.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri SMA Negeri 7 Banjarmasin dilaksanakan dalam waktu waktu pembelajaran sebanyak 3 jam, dan dalam materi toleransi didalam pendidikan agama islam mendapat ruang yang luas sehingga bisa dikembangkan dan dihubungkan dengan mata pelajaran lainnya.

Semua guru pai memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi anaknya, serta memberi contoh toleransi kepada mereka contohnya, guru PAI mempersilahkan murid yang beragama non muslim ikut belajar bersama-sama tentang pembelajaran PAI bahkan kadang mereka ikut membantu dalam hal yang mereka bisa bantu seperti dukumentasi kegiatan, kadang-kadang mereka juga ikut mendengarkan penjelasan guru agama tentang agama Islam yang pembahasannya mereka anggap menarik dan pernah ada siswa yang mengingatkan siswa muslim agar melaksanakan sholat berjamaah. Itulah beberapa contoh yang terjadi pada siswa mengenai toleransi antar umat beragama. Beberapa aspek dan indikator dalam mengetahui seberapa besar perkembangan sikap toleransi beragama siswa antara lain:

1. Mengakui hak orang lain.
2. Menghormati keyakinan orang lain.
3. *Agree In disagreement* (setuju dalam perbedaan).
4. Saling mengerti.
5. Kesadaran dan kejujuran.
6. Falsafah pancasila.²⁹

Beberapa akhlak siswa tersebut nyata dalam kehidupan mereka sehari hari sebagaimana penjelasan ini:

1. Mengakui hak orang lain.

Memberikan penjelasan kepada siswa akan hak diri mereka dan hak orang lain memberikan pemahaman akan kewajiban yang harus dilaksanakan dan hak mereka yang bisa mereka terima, sehingga mereka bisa memahami dan tidak

²⁹ Sukini, *Toleransi Beragama* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), h. 4.

mengambil serta mengakui hak orang lain. Tentunya untuk memberikan kesadaran kepadasiswa tidak cukup hanya dengan menyampaikan pengertian dan teori-teori tetapi namun contoh dan suri tauladan juga harus dilaksanakan seorang guru agar murid bisa lebih memahami tentang toleransi. Maka senantiasa siswa di SMA Negeri SMA Negeri 7 Banjarmasin selama penelitian melakukan pengamatan siswa selalu menjaga agar tidak mengambil milik temannya, seperti penghapus pensil saja mereka ketika ingin memakai mereka harus berbicara meminta ijin kalau dikasih ijin temannya baru mereka memakainya terlebih-lebih dengan non muslim mereka lebih berhati-hati dalam bersikap, dan kejadian ini lazim terjadi di SMA Negeri 7 Banjarmasin, bahkan bukan hanya dengan hal sekecil itu namun untuk hal yang besar pula.

2. Menghormati keyakinan orang lain.

Dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara menghormati dan menghargai keyakinan orang adalah sikap yang mulia, memberikan pengajaran agar mereka memahami akan perbedaan keyakinan ini dapat membuat saling menjaga satu sama lainnya. Di SMA Negeri 7 Banjarmasin antropologi siswa yang ada bermacam-macam tetapi tidak membuat mereka meremehkan satu sama lainnya. Walaupun yang beragama islam mayoritas dan non muslim minoritas namun tidak ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin meremehkan satu sama lainnya. Sebab mereka sudah terbiasa dengan perbedaan bahkan kadang non muslim yang mengingatkan siswa yang muslim yang terlambat sholat agar mengerjakan sholat secara berjamaah sebagai bentuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain..

3. *Agree In disagreement* (setuju dalam perbedaan).

Perbedaan adalah hal yang biasa dan merupakan sudah kehendak ketentuan Allah, mau tidak mau perbedaan itu akan tetap ada sampai kapanpun selama didunia ini, sehingga kita harus menerima adanya perbedaan tersebut. Sehingga bagi mereka yang paham tidak mudah menyalahkan keyakinan dan kepercayaan orang lain contoh yang nyata adalah adanya siswa beragama non muslim yang ikut dalam pembelajaran agama islam namun mereka tidak merasa terganggu dengan kehadirannya, Dari landasan tersebut, siswa yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin telah matang dalam segi pemikiran untuk dapat menerima perbedaan yang ada sehingga tidak lah menjadi masalah becampur dengan orang yang beda agama ketika proses belajar mengajar.

4. Saling mengerti.

Sikap saling mengerti haruslah tertanam dalam jiwa seseorang agar mereka bisa mengerti dan memahami saling mengerti antar umat beragama. Maka sikap siswa yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin dalam mengartikan suatu perbedaan mereka sangat paham sehingga mereka tidak saling mengganggu satu sma lain, baik orang islam kepada non muslim begitu juga sebaliknya orang muslim kepada non muslim, bahkan berani untuk mengingatkan kepada teman mereka untuk sesegera melaksanakan ibadah tersebut.

5. Kesadaran dan kejujuran

Menerima perbedaan akan menumbuhkan sikap jujur dalam berperilaku ketika melakukan interaksi dengan orang lain sebab dalam agama sifat kejujuran merupakan sifat yang sangat terpuji, maka mereka akan menyadari betapa pentingnya kejujuran dalam hidup, mereka akan memahami walaupun mereka memiliki agama yang berbeda, keyakinan yang berbeda mereka harus tetap menjada satu sama lainnya, maka semua itu dimulai dengan sikap jujur kepada sesama, yang mana siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki sifat tersebut

sehingga sifat jujur tertanam dalam jiwa mereka dan mereka menganggap sifat jujur adalah penting.

6. Falsafah Pancasila

Pancasila merupakan konsep baku yang di rumuskan oleh *founder fhaters* untuk menanamkan rasa persatuan serta menumbuhkan rasa persaudaraan dengan menanamkan nilai Pancasila dalam segala hal. Khususnya pada sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa dan berhubungan dengan sila ketiga Persatuan Indonesia. Hasil wawancara yang dikemukakan menyatakan bahwa Pancasila merupakan dasar yang kuat dalam mengikta persatuan dan kesatuan bangsa baik mengenai keyakinan dan perbedaan ras suku dan bahasa.

2. Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama antar penganut agama:

a. Melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Untuk mencapai tujuan yang telah dicantumkan dalam kurikulum maka seorang guru PAI harus melakukan proses pembelajaran yang baik dan bermutu,. Khususnya untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam jiwa siswa maka perlulah seorang guru untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Harus ada perbedaan pelajaran antara siswa muslim dan siswa non muslim pada waktu pembelajaran Agama.

Pembelajaran akhlakul karimah seperti pembelajaran toleransi, maka siswa diberikan kebebasan untuk mengikuti pembelajaran atau tidak, boleh mereka tidak ikut pembelajaran dengan guru agama Islam dan mereka belajar dengan guru agamanya masing-masing tanpa paksaan atau intimidasi dari siapapun. Hal ini agar mereka dapat bebas memilih mau belajar dengan siapa yang menurut mereka

nyaman.

- b. Guru harus membuat siswa sadar akan pentingnya sikap toleransi yaitu dengan menjelaskan dan memberi pemahaman yang bagus tentang toleransi.

Pemahaman terhadap toleransi sangat penting dan mereka pun harus tahu tentang manfaat toleransi dalam kehidupan mereka sehingga itu merupakan langkah awal agar siswa bersikap toleransi kepada siswa yang beda keyakinan. Seperti memberikan surah Al Kafirun kepada siswa , mereka disuruh memahami dan mencari ma'na surah tersebut tentunya dengan pengawasan dan bimbingan guru .

Maka mereka akan menggunakan akal pikiran mereka untuk lebih mendalam lagi dalam memahami surah tersebut dan mengamalkan dalam keseharian..

- c. Guru mengajarkan kepada siswa dengan memberikan contoh

Guru merupakan sentral bagi siswanya oleh kerena itu guru bukan hanya mengajar, mentransfer ilmu pengetahuan tetapi harus bisa menjadi contoh bagi anak-anak mereka dalam berbuat dan bertindak. Sebagaimana dicontohkan oleh junjungan kita nabi Muhammad,saw. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS.

Al- Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Berkaitan dengan toleransi beragama seorang guru harus memberikan contoh kepada siswanya tentang toleransi beragama. Seperti tidak boleh saling

menghina dengan pemeluk agama lain, tidak boleh mengganggu ketika orang lain beribadah, saling menghargai setan bersikap gontong royong saling tolong menolong dalam hal kemaslahatan yang bukan berkaitan tentang akidah. Guru juga selalu mengawasi dan memberikan nasehat yang baik kepada siswa yang bersikap intoleran dan guru juga harus memberikan contoh yang baik atau memiliki perilaku yang baik supaya setiap hari mereka bisa menjadikan guru mereka sebagai contoh.

Di Indonesia untuk menjadi guru haruslah berkepribadian yang baik, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, profesional dalam pendidikan memiliki ijazah serta sehat jasmani dan rohani berjiwa nasionalis dan bertanggung jawab dalam pekerjaan.³⁰

Seseorang yang ingin menjadi guru yang baik tentunya haruslah mempunyai kriteria yang sesuai dengan tugasnya disekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Haruslah bersikap adil serta dapat dipercaya.
- 2) Memiliki sifat kasih sayang, kesabaran yang tinggi serta mau berkorban.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap akademi dan kewibawaan.
- 4) Memiliki sikap yang baik kepada teman dilingkungan sekolah dan di masyarakat.
- 5) Mengusai bidang studi yang dipegang dan memiliki pengetahuan yang luas agar bisa memberikan pengetahuan yang lebih ke siswa.
- 6) Mau menerima kritik dan saran dari orang lain serta selalu melakukan intrupeksi diri..

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PTRineka Cipta, 2005) h. 32-34.

7) Ada keinginan untuk meningkatkan kejenjang yang lbih tinggi.³¹

d. Memberikan suasana yang nyaman bagi siswa agar bisa meningkatkan kualitas belajar siswa..

Kegiatan ini biasanya dilakukan agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan praktiknya. Ruang gerak siswa juga lebih luas apabila kegiatan praktik atau demonstrasi ini dilakukan diluar kelas. Selain untuk berlatih secara nyata, siswa juga diharapkan mampu merasakan keadaan suatu masalah sesuai atau lebih mirip dengan kenyataannya.

Metode ini efektif dilakukan agar mengembalikan motivasi belajar siswa. dengan berbaur dengan alam, maka imajinasi siswa akan bertambah luas. Sehingga peneliti disini menganggap bahwa pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin sangat efektif dengan lingkungan sekolah yang memadai.

b. Melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Proses pembelajaran yang baik tidak akan lepas dari peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan seorang guru baik dalam hal akademik dan hal ilmu pengetahuan agama serta akhlaknya. Menumbuhkan sikap toleransi bukanlah hal yang mudah sebab dalam setiap lembaga pendidikan ada berbagai macam sifat dan perilaku yang berbeda-beda tentunya untuk menumbuhkan sikap toleransi yang baik sekolah harus membuat program agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, adalah suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang tertata rapi serta terorganisir dengan baik³² dalam setiap

³¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 30

³² Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h.

melakukan kegiatan harus dibungkus dengan rapi dan menarik sehingga siswa punya keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan disekolah dan mau berperan aktif didalamnya. Keaktifan siswa ada dua macam keaktifan jasmani atau lahiriah dan keaktifan rohani atau bathiniah dan juga bisa disebut keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kegiatan ini seseorang yang melakukan aktifitas bathin maka lahiriah pun ikut aktif saling keterkaitan satu dengan yang lain seperti berpikir adalah aktifitas bathiniah dan lahiriah juga tidak selalu diam, lahiriah lah yang bergerak melaksanakan sesuatu yang dia pikirkan.³³

Untuk menumbuhkan sikap keagamaan yang baik maka kegiatan keagamaan adalah salah satu cara atau jalan untuk menumbuhkan perilaku keberagaman yang baik bagi siswa dan dapat menumbuhkan sikap toleransi yang kuat. Berikut ini kegiatan religius di SMA Negeri 7 Banjarmasin terbagi menjadi dua pokok kegiatan diantaranya:

e. Kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Islam.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah baik ekstrakurikuler atau intrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan keagamaan siswa dan meningkatkan pengalaman ibadah siswa, kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan adalah kegiatan harian sholat zhuhur berjama'ah dan sholat dhuha , sholat jum'at untuk laki-laki sedangkan perempuan mengikuti pengajian islami. Kegiatan PHBI yang mana didalamnya kegiatan shalawatan, isra' mi'raj, kegiatan istighosah sebelum ujian, perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, halal bihalal.

Kegiatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin tersebut,

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2002), h. 35.

banyak tujuan dan harapan serta fadhilah keutamaan yang ingin dicapai ketika melaksanakan Fadhilah tersebut diantaranya:

- a) Mempermudah jodoh dan memperlancar berbagai macam urusan.

Ketika seseorang ditimpa musibah yang berat atau yang ringan atau mereka mengalami kesulitan hidup yang luar biasa atau masalah hidup maka mereka menggunakan akal fikiran untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang mereka hadapi. Padahal, yang paling tepat adalah bagaimana seseorang ketika dia mendapatkan musibah atau ujian agar mereka menghadapkan wajah dan harapan mereka kepada Allah, kerana tidak ada satupun yang memiliki kekuasaan yang penuh atas alam semesta ini selain Allah yang menguasai bumi dan langit serta yang mengatur tatanan hidup alam semesta ini termasuk kehidupan dan masalah yang kita jalani, maka manusia disyariatkan untuk bekerja keras dan berdo'a agar apa yang diharapkan oleh manusia menjadi kenyataan dengan dikabulkannya segala harapan dan do'a oleh penguasa alam semesta ini.

- b) Menyehatkan badan.

Dalam hidup kita tetap *men sana in corpora sano*, jiwa yang sehat digambarkan dengan tubuh yang sehat walaupun sebenarnya banyak orang yang memiliki penyakit lahir tapi mereka memiliki ketenangan yang luar biasa akan tetapi kesehatan badan sangat diperlukan dalam segala kondisi apapun. Jika kita memiliki tubuh yang sehat maka akan menimbulkan semangat dalam beraktifitas dan beribadah. Melakukan ibadah juga termasuk tanda syukur kita kepada Allah akan kesehatan kita seperti sholat

dhuha. Bahkan, seorang peneliti dari Trinidad Islamic Academi menyatakan *“repeated and regular movements of the body during prayers improve muscle tone and power, tendon strength, joint flexibility and the cardiovascular reserve”* (gerakan teratur dari shalat mengutkan otot dan tendonnya, sendi, serta berefek luar biasa terhadap system kardiovaskular). Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan sholat bisa meningkatkan kesehat lahir bathin.

c) Dimudahkan semua urusan ekonomi.

Zaman yang semakin moderin dan kebudayaan semakin maju teknologi semakin canggih sehingg manusia mulai merasa bosan dengan yang ada maka mereka merasa ingin kembali kepada tuntunan jaran agama dalam segala lini kehidupan termasuk ekonomi. Maka sholat dhuha merupakan solosi yang baik untuk itu semua. Sholat dhuha menambah keyakinan dalam hati kita tentang pemberi rezki yang sebenarnya, apalagi ditambah dzikir *ya ghaniyyu* dan *ya mughni*, yakni Dzat yang maha kaya dan Dzat yang maha kaya, artinya kekayaan yang ada pada kita bersumber dari zat yang maha kaya yaitu Allah dan apabila suatu saat Allah berkenan melimpahkan harta yang banyak kepada kita maka kita tidak akan angkuh terhadap diri kita sendiri dan tidak sombong tidak merasa kita lebih baik dari orang lain dan kita sepenuhnya sadar seandainya kita kaya dan kita sombong dengan makhluk Allah maka suatu saat harta yang ada pada diri kita Allah akan tarik dengan paksa.

d) Membuka pintu rezeki dan seluruh rezeki menjadi berkah.

Sholat dhuha dan do'a adalah termasuk pembuka rezki yang bagus. Sebagaimana dijelaskan bahwa rezki bukanlah Akan tetapi usaha mencari, bentuk rejki bermacam-macam semua yang Allah berikan adalah rezki, kesehatan kepercayaan orang lain kepada kita, kejujuran, rezeki iman, dan lain sebagainya. Kadang orang yang diberikan Allah harta yang melimpah namun kesehatan mereka Allah kurangi sehingga banyak yang tidak bisa dimakan lagi seperti daging dan sebagainya. Kadang kala kepercayaan itu mahal banyak orang yang kaya namun tidak mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Semua itu anugrah Allah yang patut disyukuri kerana semuanya adalah nikmat. Untuk mensyukuri nikmat harta maka seharusnya kita mengucapkan syukur dan membelanjakan hartanya di jalan Allah dan kesempatan kita lebih luas untuk berbuat baik menggunakan harta dan tenaga untuk membantu manusia. Maka sebelum Allah datangkan kemurkaannya kepada kita maka perbanyaklah menggunakan nikmat Allah untuk menolong sesama kerana sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain.. Artinya shalat dhuha beserta dzikir dan do'anya mampu di implementasikan dalam kehidupan kita.

e) Disegani oleh banyak relasi bisnis.

Shalat dhuha beserta dzikir dan do'anya juga bisa membuat orang yang melaksanakan mendapatkan peluang bisnis yang lebih luas kerana Allah membukakan pintu rezki seluas luasnya. Sehingga apa yang kita usahakan akan berkembang sesuai yang kita harapkan. Dzikir dan do'a shalat dhuha mampu menanamkan sikap disiplin dalam hidup dan sanggup menciptakan

system yang inovatif dalam perusahaan kita. Sehingga, kita bisa menikmati kehidupan nyaman.

f) Dijauhkan dari berbagai macam tipu daya.

Kadang dalam hidup dan kehidupan kita tidak bisa membendung tipu daya baik dari manusia ataupun dari setan. Dan sering yang membuat diri kita tertipu adalah setan. Kadang kita tidak bisa menahan agar kita tidak berbuat durhaka atau maksiat bahkan hati kita juga tidak luput dari sifat yang tidak terpuji seperti: riya, sum'ah dan penyakit hati lainnya adalah tipu daya yang dilakukan oleh orang lain kepada kita. Sehingga, sehingga kadang harta kita kehilangan keberkahan dari Allah, swt

g) Menyegarkan hati dan menentramkan pikiran.

Orang yang tidak memiliki permasalahan hidup adalah orang yang tenang dalam menjalani hidup dan kehidupan hatinya tidak gelisah. Meskipun diamengalami pasang surut dama roda kehidupan namun dia tetap tegar dan tenang dalam menghadapi cobaan tersebut, sabar, dan rasa syukur kepada Allah SWT. Bagaimanapun keadaan hidup patutlah kita bersyukur kepada Allah, swt Sebab, dialah yang memberi karunia hidup dan nikmat Dia-lah yang menentukan dan mengerti tentang sesuatu yang sesungguhnya layak dan pantas bagi kita. Dan, bagi orang yang melakukan shalat dhuha beserta doa dan dzikirnya akan mendapatkan karunia berupa ketenangan hati dan pikiran.³⁴

Dari fadhilah sholat dhuha maupun fadhilah yang ada dalam kegiatan

³⁴ Amrin Ra'uf, *Buku lengkap shalat do'a dan amalan khusus wanita*, (Jogjakarta: Saufa, 2014) h. 54.

keagamaan lainnya tersebut maka siswa akan semakin semangat saat pengerjaan kegiatan keagamaan tersebut.

f. Kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama non Islam.

Bagi siswa non muslim mereka mempunyai kegiatan tersendiri Saat hari raya natal mereka mengadakan seperti camp diluar lingkungan sekolah. Selain itu saat istighosah mereka juga melakukan doa bersama di ruangan mereka. Disini kegiatan keagamaan bagi yang non Islam disediakan tempat tersendiri untuk melakukan kegiatan keagamaan mereka. dari pengamatan peneliti terkuak bahwa di SMA Negeri 7 Banjarmasin ini sudah ada sikap toleransi yang diajarkan dalam peraturan sekolah karena setiap agama non Islam mempunyai tempat tersendiri dalam lingkungan sekolah.